

PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA DI PLKB MEURAXA

Reproductive Health Education For Adolescents At Plkb Meuraxa

Safrizan¹⁾, Rahmat Akbar²⁾

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Ubudiyah Indonesia

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Ubudiyah Indonesia

¹safrizan@uui.ac.id,²Rahmatakbar@uui.ac.id.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi melalui penyuluhan kesehatan di PLKB Meuraxa. Metode kegiatan dilakukan menggunakan ceramah, presentasi materi, leaflet edukasi, dan diskusi interaktif. Materi yang diberikan meliputi kesehatan reproduksi, pubertas, kebersihan organ reproduksi, serta pencegahan perilaku seksual berisiko dan penyakit menular seksual. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan antusiasme peserta terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Kegiatan ini diharapkan menjadi upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kesadaran remaja terhadap kesehatan reproduksi.

Kata Kunci: kesehatan reproduksi, remaja, pengabdian masyarakat, PLKB

Abstract

This community service activity aimed to improve adolescents' knowledge regarding reproductive health through health education at PLKB Meuraxa. The activity methods included lectures, educational leaflets, presentations, and interactive discussions. The materials provided covered reproductive health, puberty, reproductive organ hygiene, and prevention of risky sexual behavior and sexually transmitted diseases. The results showed increased participants' understanding and awareness regarding the importance of maintaining reproductive health. This activity is expected to become a promotive and preventive effort in improving adolescents' reproductive health awareness.

Keywords: reproductive health, adolescents, health education, community service, PLKB

1. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial yang berkaitan dengan sistem reproduksi serta fungsi dan prosesnya. Remaja merupakan kelompok usia yang rentan mengalami berbagai permasalahan kesehatan reproduksi akibat kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai kesehatan seksual dan reproduksi. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menjelaskan bahwa kesehatan reproduksi tidak hanya terbebas dari penyakit, tetapi juga mencakup kesejahteraan secara menyeluruh dalam kehidupan reproduksi seseorang.

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan biologis, psikologis, emosional, dan sosial. Pada fase ini remaja mulai mengalami perkembangan organ reproduksi dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan reproduksi. Namun, sebagian besar remaja masih memiliki pengetahuan yang

rendah mengenai kesehatan reproduksi, seperti proses menstruasi, pubertas, kebersihan organ reproduksi, dan pencegahan penyakit menular seksual.

Pendidikan kesehatan reproduksi menjadi salah satu upaya promotif dan preventif yang penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja di PLKB Meuraxa.

2. METODE

Metode kegiatan dilakukan melalui penyuluhan kesehatan kepada remaja di PLKB Meuraxa. Tahapan kegiatan meliputi koordinasi dengan pihak PLKB, persiapan materi edukasi, pelaksanaan penyuluhan menggunakan media PowerPoint dan leaflet, diskusi interaktif, serta evaluasi kegiatan melalui tanya jawab dengan peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendidikan kesehatan reproduksi di PLKB Meuraxa berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Peserta terlihat aktif selama kegiatan berlangsung, terutama pada sesi diskusi dan tanya jawab mengenai kesehatan reproduksi.

Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai kesehatan reproduksi, terutama terkait pubertas, kebersihan organ reproduksi, dan penyakit menular seksual. Setelah diberikan penyuluhan, peserta mulai memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan menerapkan perilaku hidup sehat.

Tabel 1. Hasil Kegiatan Pendidikan Kesehatan Reproduksi

N	Aspek Evaluasi	Sebelum Penyuluhan	Setelah Penyuluhan
1	Pengetahuan kesehatan reproduksi	Rendah	Meningkat
2	Pemahaman pubertas	Kurang memahami	Memahami
3	Kebersihan organ reproduksi	Belum optimal	Lebih baik
4	Pengetahuan PMS dan HIV/AIDS	Terbatas	Meningkat

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode penyuluhan dan diskusi interaktif efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi. Penggunaan media visual seperti PowerPoint

dan leaflet juga membantu peserta lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja di PLKB Meuraxa berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Penyuluhan kesehatan reproduksi mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, kebersihan organ reproduksi, serta pencegahan perilaku seksual berisiko.

5. REFERENSI

- Arsani, N. L. K. A. (2019). Peranan program PKPR terhadap kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(1).
- Ernawati, H. (2018). Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di daerah pedesaan. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 2(1), 58–64.
- Katharina, T., & Yuliana, Y. (2017). Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi melalui audio visual terhadap pengetahuan remaja. *Jurnal Kebidanan*, 8(1).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2021). Pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- World Health Organization. (2020). *Global accelerated action for the health of adolescents (AA-HA!). Geneva: WHO.*